

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan pengembangan profesionalisme asatidz di masing-masing TPA memiliki persamaan dalam menganalisis kebutuhan, seperti: melakukan pengamatan proses belajar mengajar; wawancara terkait mengenai kemampuan asatidz; melakukan tes lisan dan tes tertulis; melihat data kinerja; catatan harian; dan hasil penilaian dari BKPRMI-LPPTKA Kota Banjarmasin. Untuk TPA Al-Inayah dan TPA Al-Muttaqien masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi, diantaranya: penilaian kinerja, survei sikap, dan peranti lunak analitis kesenjangan kinerja khusus. Untuk TPA Iqra Mahligai Alquran poin yang belum terpenuhi, yaitu hanya Peranti lunak analitis kesenjangan kinerja khusus. Sedangkan poin tambahan dari ketiga TPA berupa buku rapat.
2. Desain pengembangan profesionalisme asatidz memiliki 3 tahapan, yaitu menetapkan tujuan, metode penyampaian dan evaluasi program. Ketiga TPA memiliki tujuan sama, adapun yang ingin dicapai, diantaranya: meningkatkan kualitas asatidz dalam mengajar dan asatidz lebih disiplin; meningkatkan kualitas santri; dan meningkatkan kemampuan mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran, sehingga lebih termotivasi. Metode penyampaian yang diberikan ketiga kepala TPA juga memiliki persamaan, yaitu dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek langsung.

Evaluasi program internal yang dilakukan ketiga kepala TPA juga memiliki persamaan, yaitu melalui *sharing*, pemantauan di kelas-kelas, melihat kedisiplinan asatidz. Sedangkan program eksternal dilihat dari daftar hadir asatidz.

3. Proses mengembangkan program pengembangan profesionalisme asatidz dari ketiga TPA yang diteliti mempertimbangkan gaya belajar asatidz dan setiap program yang diadakan menggunakan alat penunjang, seperti LCD, *sound system*, *microphone*, dan peraga.
4. Proses pelaksanaan program pengembangan profesionalisme asatidz, tidak semua program kegiatan dapat menerapkan model PDSA. Karena setiap program memiliki karakteristik masing-masing. Terdapat 5 program kegiatan yang menerapkan model PDSA, seperti pembelajaran alquran dan setoran hafalan; pembekalan mengenai pengelolaan kelas dan metode pengajaran; lomba antar ustadzah; pelatihan magang; dan uji kompetensi standarisasi ustadz/ah.
5. Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalisme asatidz ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Reaksi yang ditunjukkan asatidz, mereka menyukai program yang diberikan & bermanfaat. Pembelajaran yang diperoleh, pada program: a. pertemuan KBU, asatidz dapat menerapkan kembali metodologi iqra, BCM, dan materi lain yang sudah dipaparkan; b. magrib mengaji, asatidz dapat berpartisipasi dalam program dan sesuai dengan kebiasaan mereka, mengaji; c. bimbingan magrib mengaji, asatidz dapat melakukan repetisi

dalam membimbing anak-anak disekitar masjid; d. pembelajaran Alquran dan setoran hafalan, asatidz dapat menerapkan teori yang disampaikan ke dalam praktek; e. pembekalan mengenai pengelolaan kelas dan metode pengajaran, asatidz dapat menerapkan teori yang disampaikan ke dalam praktek; f. lomba antar ustadzah, asatidz dapat berpartisipasi dan mereka mendapat umpan balik dari program yang diberikan; g. pelatihan magang, asatidz dapat berpartisipasi dan melakukan pengulangan yang dicontohkan oleh asatidz senior ketika di dalam kelas; h. uji kompetensi ustadz/ah, asatidz dapat berpartisipasi dan mereka mendapat umpan balik dari program yang diberikan; i. studi banding, asatidz dapat berpartisipasi dan sesuai dengan kebutuhan mereka untuk menambah wawasan tentang keagamaan. Perilaku yang ditunjukkan dari ke-9 program ada perubahan sikap. Hasil yang diperoleh dari ke-9 program sesuai dengan tujuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian dapat dijadikan referensi untuk TPA-TPA lain yang ingin melakukan pengembangan profesionalisme asatidz dengan langkah-langkah sesuai model ADDIE (*analysis, design, develop, implement, evaluate*), yaitu analisis kebutuhan asatidz, desain program pengembangan, mengembangkan program, menerapkan program, dan mengevaluasi program.

2. Pemerintah Kota Banjarmasin bekerja sama dengan BKPRMI-LPPTKA dapat mengembangkan program kegiatan melalui acara seminar atau diklat yang berisi tentang Pembelajaran Alquran agar motivasi mengajar asatidz semakin meningkat.
3. Setiap TPA disarankan untuk mengarsipkan dokumen-dokumen penting yang nantinya dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan, sehingga dapat diperoleh hasil dari analisis kebutuhan tersebut.